

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah suatu permasalahan fundamental yang menjadi fokus atensi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Saat ini, pemerintah belum berhasil mengatasi masalah ini sepenuhnya. Tidak hanya di pedesaan, kemiskinan terjadi juga di perkotaan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi keperluan sehari-hari bagi kelangsungan hidup. Selain itu, kemiskinan juga mencakup kurangnya pengetahuan dalam mengelola sumber daya alam, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan kurangnya upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemiskinan adalah masalah kompleks dan multidimensional yang perlu segera diatasi.

Menurut Mulyono (2018 hlm: 26) kemiskinan merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling terkait, khususnya tingkat pendapatan yang rendah, permasalahan peningkatan pertumbuhan penduduk dan terbatasnya akses terhadap modal. Hal ini bukan saja karena permasalahan kemiskinan telah ada sejak lama namun, gejalanya semakin meningkat seiring dengan kemiskinan melekat pada individu bukan berarti semata-mata tanggungjawab individu, melainkan harus menjadi perhatian seluruh komponen untuk mengatasi persoalan ini.

Pemerintah telah memberikan banyak perhatian terhadap masalah ini, bahkan berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun selama ini kemiskinan masih belum terselaikan secara maksimal. Salah satu pendekatan untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan masyarakat supaya bisa hidup mandiri. Kemiskinan menggambarkan kondisi kepemilikan dan pendapatan yang rendah, atau lebih tepatnya situasi dimana kebutuhan dasar manusia, yaitu. sandang, papan, dan pangan.

Berdasarkan Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 memiliki angka kemiskinan tertinggi di Jawa Barat yaitu 11,60 % dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 76,98 ribu jiwa dan garis

kemiskinan Rp. 457.889 perkapita perbulan, di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya kemiskinan berada diangka 14,6 persen, sementara angka kemiskinan di tahun 2019 diangka 12,97 persen, adanya penurunan angka kemiskinan diharapkan dapat terus menurun pada tahun berikutnya.

Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu agar dapat kreatif membangun dirinya sendiri (Akbar dkk, 2018). Pemberdayaan masyarakat disebabkan oleh rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berujung pada ketidakmampuan dan ketidaktahuan. Ketidakberdayaan dan ketidaktahuan masyarakat menyebabkan rendahnya produktivitas masyarakat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pemberdayaan UMKM menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam pembentukan penumbuhan iklim dan pengembangan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri”

Menurut Prasojo (2004) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menghimpun berbagai tahapan strategi pemberdayaan masyarakat tidak dapat diimplementasikan jika tidak disertai dengan sejumlah sumber-sumber kewenangan, manajemen, program dan pembiayaan..Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat merupakan pemegang kekuasaan berperan sebagai fasilitator dan regulator. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat mandiri melalui peningkatan taraf hidup keluarga dan optimalisasi sumber daya. Perekonomian merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi bantuan individu dari pemerintah. Secara umum, kondisi keuangan daerah seharusnya sejahtera, hal ini tercermin dari kokohnya status keuangan keluarga. Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, interaksi dengan lingkungan dan peranannya dalam masyarakat.

Di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, upaya pembangunan dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat baik dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam Visi dan Misi Pemerintah Kota Tasikmalaya sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD) Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2022 yaitu kemandirian beragama, berkemajuan, dan ekonomi yang berlandaskan iman dan taqwa, religius, serta kemandirian ekonomi yang berdaya saing menuju masyarakat madani, untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, Pemerintah Kota Tasikmalaya melaksanakan program Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif (Gema Madani) yang diatur dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2016 ditinjau dari tugas pokok dan kegiatannya berkedudukan pada Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya dan secara teknis dikelola oleh Tim Pengelola Kegiatan. Gerakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan inovatif merupakan kegiatan yang memberikan ruang bagi otoritas masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di tingkat daerah dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya pembangunan yang dimiliki bersama dengan lembaga masyarakat lainnya. Salah satu program GEMA MADANI (Gerakan Masyarakat Mandiri, Kompetitif dan Inovatif) adalah I-PAKEM (Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat) yang bertujuan untuk membantu masyarakat melakukan kegiatan produktif melalui budidaya jamur tiram.

Budidaya jamur tiram dapat menjadi salah satu kegiatan dalam mengatasi masalah kemiskinan, di Kelurahan Sambongpari terdapat potensi alam lokal yaitu serbuk kayu/ serbuk gergaji yang dapat menjadi bahan dasar pembuatan baglog jamur tiram dan budidaya jamur dapat dilakukan di lahan sempit. Kegiatan ini tentunya akan membuka peluang usaha bagi masyarakat Sambongpari untuk dan memperoleh keuntungan. Jamur yang paling mudah tumbuh adalah jamur tiram putih dan jamur coklat. Menurut Dwi Agustin (2020) Selain media tumbuh yang mudah didapat, budidaya jamur tiram juga tidak memerlukan lahan yang luas waktu panen yang singkat, sekitar 90 hari, dan bibit jamur tiram tidak sulit didapat dengan harga yang sangat terjangkau.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan permasalahan kondisi yang terjadi di Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya diantaranya sebagian masyarakat sambongpari memiliki penghasilan rendah, dan kurangnya memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan pemanfaatan lahan. Oleh karena itu, kelurahan sambongpari melaksanakan program Gema Madani (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) melalui Budidaya Jamur yang di laksanakan oleh Panitia Teknis Kegiatan Gema Madani Sambongpari dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kegiatan tersebut dibentuk kelompok budidaya jamur tiram sambongpari, dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan dalam pelaksanaannya. Melalui budidaya jamur tiram diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang bersifat multidimensi dan struktural, terutama yang berkaitan dengan dimensi sosial, ekonomi, serta dapat memberikan aset yang lebih baik bagi masyarakat miskin dalam jangka panjang, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya jamur sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat mengelola sumber daya alam yang dimiliki dan pengembangan potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukan kegiatan tersebut. Melihat permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Program Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif (GEMA MADANI) Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan:

- 1) Kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yaitu serbuk kayu dan sumber daya manusia sehingga perlu pembinaan kepada masyarakat.

- 2) Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya jamur tiram
- 3) Sebagian masyarakat sambongpari masih memiliki penghasilan rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kelurahan sambongpari kecamatan mangkubumi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kelurahan sambongpari kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1.5.1 Kegunaan teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram.
- b. Sebagai bahan referensi, bahan pertimbangan, dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi manfaat berupa pemahaman mendalam, serta menambah pengetahuan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Lembaga

Dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Kelurahan Sambongpari dan pengelola budidaya jamur tiram sehingga dapat meningkatkan kualitas program selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat menambah wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan.

1. 6 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” yaitu:

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan masyarakat adalah proses kegiatan yang mendorong inisiatif masyarakat dalam memperbaiki situasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penelitian ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh TPK Gema Madani kepada kelompok usaha klaster budidaya jamur tiram.

1.6.2 Budidaya Jamur

Budidaya adalah suatu usaha manusia yang dengan memanfaatkan dan melestarikan sesuatu yang dapat memberikan hasil. Jamur merupakan jenis tumbuhan yang dapat bertahan hidup pada berbagai lingkungan pada media yang berbeda-beda sehingga bisa bertahan lama. Salah satunya dengan menggunakan bahan dasar serbuk gergaji. Budidaya jamur dalam penelitian ini yaitu budidaya jamur tiram putih dan jamur tiram coklat.

1.6.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga ialah pendapatan yang di peroleh dari kegiatan budidaya jamur. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan keluarga mengacu pada upaya keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan adanya penghasilan yang didapatkan.

1.6.4 Program Gema Madani

GEMA MADANI (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) adalah program pemerintah Tasikmalaya yang secara teknis dilaksanakan di setiap kelurahan. Bertujuan untuk memperkuat dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi

kemajuan masyarakat. Program Gema Madan pada penelitian ini fokus pada salah satu program yang dilaksanakan yaitu di bidang I-PAKEM (Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat)